

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau kajian kepustakaan. Artinya, sumber utama penelitian bersumber dari literatur, baik berupa kitab tafsir, buku akademik, maupun artikel jurnal yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada analisis teks dan interpretasi ilmiah terhadap karya-karya ulama tafsir serta literatur sekunder yang mendukung (Zed, 2014).

Secara teknis, proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data kepustakaan, yaitu menyeleksi dan mengumpulkan sumber-sumber otoritatif seperti tafsir klasik, modern, maupun kontemporer, khususnya karya Wahbah al-Zuhailī *al-Tafsīr al-Munīr*. Kedua, kritik sumber, yakni menguji keaslian, validitas, dan relevansi literatur agar sesuai dengan fokus penelitian (George, 2008). Ketiga, analisis isi (content analysis) yang digunakan untuk mengkaji gagasan, argumentasi, dan metode penafsiran. Analisis ini menekankan pada penemuan makna yang terkandung dalam teks, baik eksplisit maupun implisit (Krippendorff, 2019).

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, karena berusaha menggambarkan pemikiran ulama tafsir tanpa mengutamakan perhitungan numerik, melainkan penafsiran teks yang bersifat mendalam (Moleong, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguraikan data, tetapi juga melakukan analisis kritis, perbandingan antar-sumber, serta menampilkan relevansinya terhadap isu kontemporer.

#### 3.2 Sumber Data

Pertama, data primer berasal dari al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, serta kitab tafsir otoritatif *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhailī. Kitab ini dipilih karena termasuk karya tafsir kontemporer yang memadukan pendekatan fikih, tafsir tematik, dan analisis kontekstual, sehingga relevan untuk mengkaji isu sosial

keagamaan, termasuk problem kecurangan dalam transaksi ekonomi (al-Zuhailī, 2009).

Kedua, data sekunder mencakup berbagai literatur pendukung, antara lain kitab tafsir lainnya, yang dijadikan bahan perbandingan metodologis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang diperoleh melalui basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus, guna memperkuat argumentasi akademik dengan hasil riset terkini (Creswell & Creswell, 2018).

Tidak hanya itu, hasil penelitian terdahulu juga dipakai untuk meninjau kontribusi dan celah penelitian, misalnya kajian mengenai etika ekonomi dalam al-Qur'an, studi tematik tentang kecurangan, dan analisis fikih mu'āmalah. Penelusuran pustaka ini membantu memberikan landasan konseptual sekaligus membedakan penelitian ini dari karya sebelumnya (Zed, 2014)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan (library research), sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *studi tematik kitab tafsir*. Pendekatan *Studi tematik kitab tafsir* adalah mencari makna atau konsep suatu tema di dalam penafsiran atau sebuah kitab tafsir, (Zulheldi, 2024).

### 3.4 Tahapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 3.4.1 Menentukan Tema atau Masalah Peneliti. Presedur penelitian atau studi tematik terhadap kitab tafsir diawali dengan menetapkan tema atau masalah penelitian. Dalam menetapkan ini, tiga aspek penting yang sangat perlu dipertimbangkan: (1) kesesuaian dengan bidang keahlian dan kemampuan (2) korelasi yang kuat antara tema dengan tokoh, (3) kegunaan hasil kajian bagi umat Islam dan masyarakat ilmiah.

3.4.2 Menetapkan Outline Penelitian. Outline penelitian merupakan kerangka rencana atau struktur dasar yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Outline penelitian membantu memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mempermudah komunikasi antara peneliti dan pembimbing atau pihak-pihak lain yang terlibat. Menetapkan outline berurutan melalui tiga tahap (1) mengumpulkan semua pemikiran penafsir melalui penafsiran ayat-ayat terkait tema atau lainnya, (2) melakukan klasifikasi dan sistematisasi ide atau pemikiran yang tertuang dalam penafsiran, dan (3) menyusun outline berdasarkan hasil klasifikasi atau sistematisasi.

3.4.3 Menganalisis Pemikiran Penafsir. Prosedur terakhir dari penelitian atau studi tematik terhadap kitab tafsir adalah menemukan dan mengungkapkan pendapat seorang penafsir di dalam kitab tafsirnya tentang masalah atau tema yang dijadikan objek penelitian. Memperhatikan empat prinsip: (1) Mengikuti outline secara ketat tanpa memasukkan ide baru, kecuali dengan argumen yang kuat, (2) Cara memastikan pemikiran penafsir a) disampaikan secara eksplisit, b) diduga kuat karena diungkapkan secara implisit, c) diasumsikan berdasarkan logika yang kuat, (3) dapat menggunakan rujukan tambahan dari penafsir atau lainnya sepanjang terkonfirmasi di dalam tafsir, (4) konsisten menerapkan metodologi yang telah ditentukan. (Zulheldi, 2024).

Perlu ditegaskan bahwa studi tematik kitab tafsir berbeda dengan metode tafsir tematik (maudhu'i). Studi tematik kitab tafsir berfokus pada eksplorasi pemikiran mufassir tertentu dalam karyanya. Peneliti hanya bertindak sebagai penganalisis yang merangkum dan mengorganisasi pandangan ulama tersebut.

Sementara itu, metode tafsir tematik menjadikan al-Qur'an sebagai objek utama. Peneliti bertugas menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, menafsirkan secara langsung, dan menghasilkan konstruksi makna

berdasarkan analisis pribadi, dengan memperhatikan aspek linguistik, historis, maupun social.

Dengan demikian, perbedaan mendasar keduanya terletak pada objek kajian, peran peneliti, serta hasil akhir. Studi tematik kitab tafsir menghasilkan peta pemikiran seorang mufassir, sedangkan tafsir tematik menghasilkan interpretasi peneliti tentang pandangan al-Qur'an. Kesalahan sering terjadi ketika peneliti menggunakan metode tafsir tematik untuk menganalisis kitab tafsir, sehingga pendapat pribadi justru disalahpahami sebagai pendapat mufassir (Zulheldi, 2024).

| No | Aspek  | Studi Tematik Kitab Tafsir                                                                                                                                                                                             | Tafsir Tematik                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Objek  | Kitab tafsir (karya seorang mufassir), yaitu penafsiran atau pembahasan yang dilakukan oleh penulis tafsir terhadap suatu tema baik dalam konteks ayat tertentu maupun pembahasan umum di luar ayat.                   | Ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung berkaitan dengan suatu tema tertentu, yang dikaji dan ditafsirkan langsung oleh peneliti.                                                                              |
| 2  | Proses | Peneliti mengkaji, mengumpulkan, dan menganalisis pandangan atau pendapat penulis kitab tafsir terhadap suatu tema. Prosesnya bersifat deskriptif-analitis terhadap pemikiran ulama, tanpa menafsirkan ulang Al-Qur'an | Peneliti secara aktif menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema. Prosesnya melibatkan ijtihad, analisis konteks, dan sintesis makna berdasarkan metodetafsir tematik(maudhu'i).                  |
| 3  | Hasil  | Menghasilkan pemahaman tentang pendapat atau konsep penulis kitab tafsir terhadap suatu tema. Hasil ini merupakan representasi dari apa yang dikatakan oleh mufassir.                                                  | Menghasilkan pemahaman peneliti tentang pesanAl-Qur'an terkait suatu tema. Meskipun dianggap sebagai "pendapat Al-Qur'an", hasil ini sebenarnya adalah interpretasisubjektif peneliti terhadap teks Al-Qur'an . |

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dalam mengolah data. Pendekatan ini berfungsi untuk menyusun dan menata data secara sistematis dalam bentuk narasi, kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan sehingga dapat dipertanggungjawabkan validitas serta akurasi (Zed, 2004).

Dalam praktiknya, analisis deskriptif-analitis tidak hanya berfokus pada pemaparan fenomena secara menyeluruh, tetapi juga menekankan proses penafsiran, penguraian, dan evaluasi terhadap data. Dengan cara ini, penelitian tidak berhenti pada deskripsi, melainkan menghasilkan analisis kritis sekaligus memperkaya diskursus teoritis pada tema yang diteliti.

Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa alasan akademik. Pertama, analisis deskriptif-analitis dianggap paling tepat untuk penelitian kepustakaan (library research), di mana data diperoleh dari literatur seperti kitab tafsir, artikel jurnal, maupun buku. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengelola informasi secara terstruktur dan logis.

Kedua, teknik ini membantu dalam menyajikan data secara detail sekaligus mengaitkannya dengan kerangka teoritis yang ada, sehingga menghasilkan argumen yang kokoh dan dapat diuji secara ilmiah.

Ketiga, analisis deskriptif-analitis memberi peluang bagi peneliti untuk melakukan refleksi kritis terhadap data yang dikaji. Hasil penelitian dengan demikian bukan hanya rangkaian deskripsi fakta, tetapi juga berupa sintesis, reinterpretasi, atau bahkan tawaran perspektif baru terhadap sumber-sumber yang diteliti.

Atas dasar itu, pemakaian pendekatan ini dinilai tepat serta efektif, karena mampu memberikan gambaran yang jelas, analisis yang komprehensif, serta kesimpulan yang valid dalam kerangka kajian tafsir maupun penelitian normatif keagamaan.